

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kepercayaan diri adalah keyakinan pada diri sendiri bahwa dia memiliki kemampuan atau potensi. Faktor dari dalam individu sangat penting karena sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan hidup. Pada hakikatnya kepercayaan diri itu berbeda-beda antara satu dengan yang lain, ada yang memiliki kepercayaan diri yang kurang dan ada yang memiliki kepercayaan diri lebih. Sehingga keduanya menunjukkan perbedaan tingkah laku. Jika peserta didik mempunyai kepercayaan diri yang kurang, dia akan menunjukkan perilaku yang berbeda dengan orang lain seperti tidak bisa berbicara banyak, selalu ragu dalam menjalankan tugas, dan grogi saat berbicara di depan kelas.<sup>1</sup>

Rahmat mengatakan bahwa kepercayaan diri dapat didefinisikan sebagai kepercayaan yang dimiliki setiap orang terhadap dirinya sendiri dan konsep dirinya secara keseluruhan. Kepercayaan diri dapat dilihat dari kepuasan seseorang terhadap dirinya, baik batiniah maupun jasmaniah, atau keyakinan akan adanya rasa percaya dalam dirinya yang mendorong pemikiran positif.<sup>2</sup> Mereka yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan melakukan apa yang mereka bisa di mana saja, tetapi mereka yang memiliki kepercayaan diri yang rendah tidak akan melakukan apa pun dengan baik. Ini karena kemampuan mereka belum cukup tanpa keyakinan dalam diri mereka untuk melakukannya.

Di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus terdapat peserta didik yang mempunyai kepercayaan diri yang rendah. Adapun bentuk dari peserta didik yang mempunyai kepercayaan diri yang rendah adalah pesimis, sulit menerima pujian, sering menyendiri, dan tidak suka bergaul dengan orang lain. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan berdampak pada masa depan mereka dan membuat mereka sulit untuk mencoba hal baru.

---

<sup>1</sup> Apriyanti Yofita Rahayu, 2013, *Pengertian kepercayaan diri* Jakarta : Amzah, hal.61

<sup>2</sup> Rahmat (2000) *Pengertian Kurang Percaya diri terhadap diri sendiri*, Jakarta: puspa, hlm 95

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus menunjukkan perbedaan antara peserta didik yang mempunyai kepercayaan diri yang kurang dan peserta didik yang mempunyai kepercayaan diri lebih. Peserta didik yang kepercayaan dirinya kurang akan meremehkan diri sendiri, sulit menerima pujian, grogi saat berbicara di depan kelas, dan memiliki tanggung jawab yang tinggi. Di sisi lain, peserta didik yang memiliki kepercayaan diri lebih akan berani mencoba sesuatu yang baru, mengambil keputusan sendiri, dan memiliki tanggung jawab yang tinggi. Hal ini terbukti ketika peserta didik melakukan presentasi di depan kelas atau secara kelompok. Mereka tidak mampu mengungkapkan pendapat mereka sendiri dan tidak berani mengajukan pertanyaan ketika guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya. Akibatnya, guru mata pelajaran terkadang merasa tidak yakin bahwa peserta didik memahami materi pelajaran dengan baik.<sup>3</sup>

Iswidharmanjaya dan Agung mengatakan bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, mereka akan memiliki motivasi untuk melakukan hal-hal baru dalam hidupnya. Kepercayaan diri membantu seseorang menjadi lebih kreatif dan meningkatkan nilai-nilai moral, sikap, pandangan, harapan, dan aspirasi mereka.<sup>4</sup> Tidak hanya wali kelas yang bertanggung jawab atas masalah peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang rendah, tetapi juga guru BK di sekolah. Guru BK dapat membantu peserta didik dengan masalah ini dengan menawarkan berbagai bimbingan, terutama bimbingan kelompok untuk membantu mereka memahami masalah kepercayaan diri mereka.

Bimbingan kelompok adalah kegiatan bimbingan yang diberikan kepada sejumlah individu yang dilakukan secara bersama-sama, guna untuk membantu peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang di hadapi dan mendapat solusi yang tepat. Menurut Prayitno, bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok.<sup>5</sup>

Bimbingan kelompok sangat penting bagi peserta didik karena dapat memberikan bantuan melalui kegiatan kelompok.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan guru BK di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus

<sup>4</sup> Iswidharmanjaya dan Agung G. 2005 " Kurang Percaya diri *fakultas psikologi*"  
Surakarta

<sup>5</sup> Prayitno. 1995. *Bimbingan Konseling Kelompok*, Jakarta : Gahlia Indonesia

Pemimpin kelompok akan memimpin diskusi lebih lanjut tentang masalah utama dan semua anggota kelompok akan mengikutinya. Bimbingan kelompok baik untuk meningkatkan kepercayaan diri, karena peserta didik yang belum berani mengemukakan pendapat akan lebih aktif dan berani berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Mereka juga akan mendapatkan pengalaman baru.

Sehubungan dengan latar belakang ini, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik di SMA NU Hasyim Asy’ari Kudus”.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi peserta didik yang mempunyai kepercayaan diri yang rendah di SMA NU Hasyim Asy’ari Kudus yang meliputi dampak peserta didik yang mempunyai kepercayaan diri yang rendah, faktor penyebab peserta didik yang mempunyai kepercayaan diri yang rendah, sebab dan akibat peserta didik yang mempunyai kepercayaan diri yang rendah, solusi yang diberikan untuk peserta didik yang mempunyai kepercayaan diri yang rendah, serta pelaksanaan bimbingan kelompok yang ada di SMA NU Hasyim Asy’ari Kudus.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kepercayaan diri peserta didik yang ada di SMA NU Hasyim Asy’ari Kudus?
2. Apa faktor penyebab peserta didik tidak mempunyai kepercayaan diri di SMA NU Hasyim Asy’ari Kudus?
3. Bagaimana dampak peserta didik yang tidak mempunyai kepercayaan diri di SMA NU Hasyim Asy’ari Kudus?
4. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok kepada peserta didik yang tidak mempunyai kepercayaan diri di SMA NU Hasyim Asy’ari Kudus?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengevaluasi kepercayaan diri yang ada di SMA NU Hasyim Asy’ari Kudus
2. Menentukan faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik tidak mempunyai kepercayaan diri SMA NU Hasyim Asy’ari Kudus.

3. Meneliti dampak ketidakpercayaan peserta didik di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus
4. Untuk menerapkan metode bimbingan kelompok pada peserta didik yang tidak mempunyai kepercayaan diri di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus.

#### **E. Manfaat penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat membantu guru, terutama guru BK, dalam menangani permasalahan peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang rendah
  - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi ilmu pengetahuan bagi guru BK.
  - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai pedoman untuk penggunaan bimbingan kelompok dalam menangani peserta didik yang mempunyai kepercayaan diri yang rendah di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus.
2. Manfaat praktis
 

Bagi guru:

  - a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru BK untuk mengurangi jumlah peserta didik yang tidak memiliki kepercayaan diri di sekolah.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru Bimbingan dan Konseling (BK) menyelesaikan masalah peserta didik sehingga mereka lebih percaya diri.

Bagi peserta didik:

  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengatasi masalah peserta didik yang tidak percaya diri di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus.
  - b. Diharapkan hasil wawancara ini akan membantu peserta didik memperkuat kepercayaan diri mereka di sekolah.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penyusunan laporan hasil penelitian kualitatif ini nantinya akan di bagi menjadi tiga tahap yaitu: bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Untuk memudahkan penulisan laporan penelitian ini, penulis akan membagi tiga kelompok menjadi lima bab, yang masing-masing terdiri dari sub yang berkaitan. Sistematika ini adalah:

Bab pertama berisi pendahuluan yang memaparkan dasar dari keseluruhan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi kerangka teori yang memaparkan tentang teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang memaparkan tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan juga analisis data.

Bab keempat berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang memaparkan tentang gambaran umum, deskripsi data penelitian dan juga analisis data penelitian.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan dan saran yang memaparkan tentang kesimpulan dari rumusan masalah dan saran kepada guru BK dan peserta didik.

